

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan di telaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif dan spiritualis dengan berkeyakinan bahwa bahasa arab merupakan bahasa agama karena al-quran diturunkan dengan bahasa arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian histories dan estetikannya.¹

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kebutuhan pemakai bahasa adalah agar mampu merujuk objek ke dunia nyata, misalnya mampu menyebutkan nama, keadaan, peristiwa dan ciri-ciri benda dengan kata-kata tersebut ke dalam kalimat-kalimat sehingga ia mampu menyusun proposisi yaitu rangkaian kata yang membentuk prediksi tentang benda, orang atau peristiwa.²

Mengingat pentingnya belajar itulah yang membuat para pakar bahasa senantiasa berpikir untuk menemukan metode-metode pembelajaran bahasa yang

¹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), 1

² Furqonul Aziz, et 1, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 1996), 10

variatif antara satu dengan yang lainnya, walaupun pada prinsipnya perbedaan pandangan selalu ada.

Sesuai Permenag RI nomor 02 tahun 2008, mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah sudah mulai diajarkan kepada siswa sejak kelas IV – VI. Dalam Standar Kompetensi (SK) pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah sudah terpetakan menjadi empat SK yaitu: kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Realitasnya, dari keempat kemampuan tersebut yang paling dominan hanya kemampuan pasif (membaca dan menulis) dari pada kemampuan aktif (mendengar dan berbicara).³

Hanya saja dari keempat komponen tersebut, permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah dan sekolah-sekolah Islam lainnya yang memasukkan mata pelajaran bahasa Arab adalah lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Arab pasif terlebih kemampuan bahasa Arab aktif. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai materi pembelajaran dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran, metode, media atau pun permainan bahasa.

Misalnya saja dalam hal keterampilan berbicara berbahasa arab, keterampilan berbicara bahasa arab merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Strategi yang digunakan harus bisa membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang disinyalir masih jarang

³ Taufik, *Pembelajaran Bahasa...*, 109

atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab. Dari sinilah muncul beberapa masalah yang menjadi akibatnya, antara lain: siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya berbicara bahasa Arab. Hal seperti ini juga dialami oleh siswa kelas V MI Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, rendahnya keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa arab dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang belum hafal mufrodad dan kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa kurang mampu berbicara menggunakan bahasa arab. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hanya terpaku dengan adanya buku panduan serta lembar kerja siswa (LKS) tanpa menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan keerampilan berbicara bahasa arab siswa.⁴

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya memotivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk menggunakan mufrodad yang telah diberikan guru untuk berbicara kepada siswa yang lainnya, sehingga sedikit demi sedikit siswa mampu berbicara menggunakan bahasa arab.

⁴ Yayuk Suwarminingsih, Guru Bidang Study Bahasa Arab MI Miftahul Ulum, *Wawancara*, Mojokerto, 21 Februari 2013

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba menerapkan salah satu permainan bahasa untuk mengungkapkan apakah dengan permainan ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa. Penulis memilih permainan ini supaya bisa mengkondisikan siswa untuk terbiasa berbicara menggunakan bahasa arab. Dalam permainan seperti ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran bahasa arab. sedang guru berperan sebagai pembimbing atau pemberi materi dengan menggunakan media pembelajaran yang bersifat penunjang.⁵

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "**Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto Melalui Permainan *Al-Sual al-Musalsal***."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas V dengan permainan *Al-Sual al-Musalsal* di MI Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto?

⁵ Imam Asrori, *Aneka Permainan Penyegar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2008), 7

2. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V MI Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto dengan melalui Permainan *Al-Sual al-Musalsal*?

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas tindakan yang dipilih bersama teman sejawat (guru) menggunakan permainan *Al-Sual al-Musalsal* untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa di kelas V MI Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto.

Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa harus diberi motivasi agar mau mempraktekkan apa yang sudah diajarkan oleh guru. dengan cara membimbing siswa untuk menggunakan mufrodat yang telah diberikan guru untuk berbicara kepada siswa yang lainnya, sehingga sedikit demi sedikit siswa mampu berbicara menggunakan bahasa arab. Untuk itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mendorong ke arah tersebut. Disamping itu penggunaan Strategi, metode atau model yang tepat dapat menghidupkan suasana belajar di dalam kelas juga sangat penting.

Permainan *Al-sual al-Musalsal* (pertanyaan berantai) adalah aktifitas percakapan berbicara bahasa arab dengan menggunakan pertanyaan berantai.

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- Guru memberi materi percakapan kemudian membagi siswa dalam satu kelompok besar
- Guru menyuruh siswa untuk membentuk bundaran besar di dalam kelas / di luar kelas
- Guru menunjuk seorang siswa untuk memulai pertanyaan
- Alur pertanyaan ini mengikuti alur *al-yamin ila al-yamin* (dari kanan ke kanan) artinya setiap siswa bertanya kepada yang di kanannya dan setelah menjawab ia kemudian membuat pertanyaan ke teman yang di samping kanannya, demikian seterusnya
- Jika selesai dalam satu putaran dengan satu penanya, guru dapat membuka pintu penanya menjadi dua, empat, enam atau lebih agar intensitas percakapan semua siswa menjadi lebih sering dengan alur pertanyaan seperti di atas.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan permainan *Al-sual al-Musalsal* pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab siswa setelah diterapkannya permainan *Al-Sual al-Musalsal* pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto
2. Implementasi (pelaksanaan) dengan menggunakan permainan *Al-Sual al-Musalsal* MI Miftahul Ulum Dawarblandong Mojokerto di anggap lebih efektif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran ini menarik peserta didik yang pada dasarnya masih senang bermain.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Guru

Yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan permainan *Al-sual al-Musalsal* untuk meningkatkan kualitas berbicara bahasa arab siswa kelas V

2. Siswa

Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan permainan *Al-sual al-Musalsal* dalam pembelajaran bahasa arab

3. Sekolah

Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang optimal demi kemajuan lembaga pendidikan (sekolah)

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul: “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Mifatahul Ulum Dawarblandong Mojokerto Melalui Permainan *Al-Sual al-Musalsal*”

1. Peningkatan: Dalam kamus bahasa istilah peningkatan berasal dari dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan adalah kemajuan.
2. Keterampilan berbicara bahasa arab: kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, atau pengalaman siswa secara lisan.
3. Permainan *Al-sual al-Musalsal*: suatu aktifitas percakapan berbicara bahasa arab dengan menggunakan pertanyaan berantai.